

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ada sekitar delapan juta ibu setiap tahunnya mengalami komplikasi kehamilan dan terdapat kurang lebih setengah juta ibu kehilangan nyawa mereka, dan 99% kasus tersebut terjadi di negara berkembang. Untuk angka kematian akibat komplikasi pada ibu hamil di negara maju terdapat sekitar 1 per 5000 jiwa. Angka tersebut jelas lebih rendah dibandingkan kejadian di negara berkembang yaitu sebanyak 1 dari 11 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan. Angka kematian ibu (AKI) yang tinggi menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara tertinggi di Asia Tenggara dengan kasus angka kematian ibu karena kehamilan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 memperoleh hasil bahwa, Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup (POGI, 2016).

Terdapat tiga faktor penyebab kematian pada ibu hamil yaitu, pendarahan sebanyak 30 %, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 25%, dan akibat infeksi 12 %. Menurut WHO di perkirakan kasus preeklampsia akan terjadi lebih banyak di negara - negara berkembang dari pada negara maju. Pada negara maju prevalensi preeklampsia terdapat sekitar 1,3% - 6%, sedangkan untuk negara berkembang prevalensi terjadinya kasus preeklampsia adalah sebanyak 1,8% - 18% (POGI, 2016).

Daerah Jawa Tengah pada tahun 2016 jumlah kematian ibu hamil sebanyak 602 kasus, dan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 619 kasus kematian. Maka dari itu angka kematian tersebut mengalami penurunan dari 111,6 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 (Dinkes Jawa Tengah, 2016).

Di kabupaten Cilacap terdapat 36 kasus kematian ibu hamil pada tahun 2014 terdiri dari kematian selama ibu hamil, bersalin dan nifas. Dari 36 kasus yang ditemukan terdapat kasus perdarahan (28%), preeklampsia dan eklampsia (24%), serta infeksi (11%) (Dinkes Cilacap, 2014).

Pada tahun 2015 angka kematian ibu hamil di kabupaten Cilacap sebanyak 26 kasus yang terdiri dari penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung pada kematian ibu hamil dikarenakan perdarahan sebanyak 31%, Preeklampsia sebanyak 31%, dan infeksi sebanyak 7,8 % . Pada tahun 2016 angka kematian ibu hamil di kabupaten Cilacap mengalami penurunan dari tahun 2015, yaitu untuk penyebab lain sebesar 52%, untuk perdarahan sebesar 28%, dan preeklampsia sebesar 20% (Dinkes Cilacap, 2016).

Diagnosis yang lebih awal pada pasien preeklampsia atau eklampsia bisa membantu pemberian penanganan yang tepat dan cepat, sehingga bisa mengurangi adanya resiko kesakitan dan kematian pada ibu hamil maupun pada janin yang di kandungnya. Pemilihan obat pada pasien preeklampsia dan eklampsia juga sangat penting, harus di gunakan obat yang tepat dan efektif untuk mencegah adanya resiko cacat pada janin. Obat-obat yang kerjanya dapat menembus plasenta dapat memberikan efek negatif pada perkembangan janin (Dewi *et al.*, 2014).

Kesehatan sangat penting bagi manusia, terganggunya kesehatan akan mengakibatkan atau menghambat aktifitas kita. Penyakit yang terdapat dalam tubuh kita bisa mengakibatkan terganggunya organ, pikiran serta perasaan. Karena itu pemeliharaan dan pengobatan sangat diperlukan dan harus sesuai dengan Al Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW, serta mencontoh apa yang dipraktikan dalam pengobatan pada masa Rasulullah SAW. Apa yang terdapat didalam Al-Quran dan Hadis sebagai prinsip pokok pengobatan bisa dijadikan dasar dan upaya dalam kesehatan dan pengobatan. Semua ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW.

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya:

*“Setiap penyakit ada obatnya, jika obat dari suatu penyakit itu tepat, ia akan sembuh dengan izin Allah SWT”*. (HR. Muslim)

Namun dalam Islam diberitahukan bahwa obat dan upaya hanyalah “sebab” dan penyebab sesungguhnya di balik sebab dan upaya tersebut adalah Allah, seperti dalam ucapan nabi Ibrahim a.s yang tercantum dalam al-Quran :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya:

*“Apabila aku sakit, Dia (Allah) yang menyembuhkanku”* (QS al-Su’ara [26]: 80 )

Dan terdapat hadis:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، مذهبِ البأسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Artinya:

*“Ya Allah, Rabb manusia Yang Menghilangkan kesusahan, berilah kesembuhan, Engkaulah Zat Yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada yang mampu menyembuhkan kecuali Engkau, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit lain”*(HR.Bukhari)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vitama Arianjarrani tentang Kajian *Drug Related Problems* pada Ibu Hamil Dengan preeklampsia dan eklampsia di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Tahun 2017. Berdasarkan Rekam Medis RSUD Moewardi yang diambil antara 1 Januari sampai 31 Desember 2017 diperoleh hasil dari 520 peresepan pada ibu hamil dengan preeklampsia atau eklampsia yang menjalani rawat inap, terdapat permasalahan mengenai peresepan obat sebanyak 77 kasus yang terdiri dari salah pemberian obat sebanyak 8 kasus (10,4 %), terjadi kurang dosis sebanyak 53 kasus (68,8 %), dan kelebihan dosis sebanyak 16 kasus (20,8 %).

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah kabupaten Cilacap. Pemilihan Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap, karena kota Cilacap masuk dalam 10 besar kota dengan kasus kematian ibu hamil dengan penyebab kematian terbanyak pada tahun 2017 karena hipertensi dalam kehamilan sebanyak 32,97% (Dinkes Jawa Tengah, 2017). Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap merupakan Rumah Sakit Umum Daerah dengan tipe kelas B. Rumah Sakit dengan tipe B adalah Rumah Sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran medik luas dan subspecialis terbatas. Dalam penelitian yang akan dilakukan, menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif dan pengambilan datanya dengan cara retrospektif yaitu dengan cara pengambilan data melalui hasil Rekam Medis.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang bisa ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis kejadian *Drug-Related Problems* pada ibu hamil dengan preeklampsia atau eklampsia yang ada di RSUD Cilacap
2. Berapa presentase kejadian *Drug-Related Problems* pada ibu hamil dengan preeklampsia dan eklampsia ?

## **C. Keaslian Penelitian**

Terdapat beberapa penelitian yang terkait “Identifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) Pada Pasien preeklampsia dan eklampsia Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap” di antaranya yaitu

**Tabel 1.** Penelitian sebelumnya mengenai Preklampsia dan Eklampsia

No.		Deskripsi
1.	Peneliti	Chyntia Qamara Damayani
	Judul	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Preeklampsia Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2014-2015
	Metode	Deskriptif (non eksperimental)
	Hasil	Jenis antihipertensi yang sering di gunakan adalah nifedipin (72,72%), amlodipin (18,18%), kombinasi Nifedipin dan Metildopa (9,10%).  Terdapat 73,33 % tepat indikasi, 100% tepat pasien, 90,90% tepat obat dan 81,82% tepat dosis.
	Perbedaan	Tempat Penelitian, yaitu di lakukan di RSUD Cilacap.  Judul penelitian yaitu tentang Identifikasi <i>Drug Related Problems</i> Preeklampsia/Eklampsia
2.	Peneliti	Vitama Arianjarani
	Judul	Kajian <i>Drug Related Problems</i> Pada Ibu Hamil Dengan Preeklampsia atau Eklampsia Di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Tahun 2017
	Metode	Non Eksperimental
	Hasil	Terdapat 10,4% salah obat, 68,8% dosis kurang, 20,8% kelebihan dosis.
	Perbedaan	Tempat pengambilan data yaitu di RSUD Cilacap

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apa saja jenis kejadian *Drug-Related Problems* pada ibu hamil dengan preeklampsia atau eklampsia yang ada di RSUD Cilacap
2. Mengetahui presentase kejadian *Drug-Related Problems* pada ibu hamil dengan preeklampsia atau eklampsia

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai masukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya mengenai Identifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) Pada Pasien preeklampsia dan eklampsia Rawat Inap.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi kepada pihak rumah sakit mengenai *Drug Related Problems* yang terjadi pada pasien preeklampsia dan eklampsia yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Identifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) yang terjadi pada pasien preeklampsia dan eklampsia, serta dapat digunakan untuk salah satu persyaratan dalam menempuh gelar sarjana Farmasi.

4. Bagi masyarakat

Memberikan informasi mengenai pengobatan pada penyakit preeklampsia dan eklampsia